



Implementasi Model *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar IPAS di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 101/II Muara Bungo

Turini^{1*}, Sundahry², Abdulah³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Muara Bungo, Indonesia

Email: [*rriniirini@gmail.com](mailto:rriniirini@gmail.com)¹, dahrysundahry@gmail.com², abdulahmpd63@gmail.com³

Abstract: Latar belakang penelitian ini menunjukkan bahwa capaian akademik mata pelajaran IPAS pada peserta didik kelas IV SDN 101/II Muara Bungo masih memerlukan perbaikan, dimana kriteria ketuntasan hanya diraih oleh 61,57% dari total 28 siswa yang terdiri atas 13 peserta didik laki-laki dan 15 peserta didik perempuan. Rendahnya partisipasi aktif siswa untuk mengonstruksi konsep utama pembelajaran, hambatan dalam memahami substansi materi, interaksi edukatif yang belum mencapai tingkat optimal, serta ketiadaan variasi model pembelajaran merupakan faktor-faktor penyebab permasalahan tersebut. Melalui implementasi model pembelajaran *Snowball Throwing*, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengoptimalkan proses dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Metodologi penelitian yang diterapkan merupakan PTK yang diimplementasikan melalui dua siklus, dimana setiap siklus terdiri atas dua pertemuan dan mencakup fase perencanaan, implementasi, pengamatan, serta refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa aktivitas mengajar pendidik mengalami peningkatan yang bermakna dari persentase 76% (kategori cukup) pada siklus pertama meningkat menjadi 96% (kategori sangat baik) pada siklus kedua, sementara proses belajar siswa juga menunjukkan perbaikan dari 61% (kategori cukup) menjadi 92% (kategori sangat baik). Pencapaian hasil belajar siswa turut mengalami peningkatan dari 65% pada siklus pertama menjadi 83% pada siklus kedua, yang telah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian yang ditetapkan. Berdasarkan temuan tersebut, dapat dinyatakan bahwa implementasi model *snowball throwing* terbukti efektif untuk meningkatkan proses dan hasil belajar IPAS pada siswa kelas IV SDN 101/II Muara Bungo.

Keywords: model *snowball throwing*, IPAS, proses belajar, hasil belajar, kognitif

Article info:

Submitted: 08 Agustus 2025 | Revised: 01 September 2025 | Accepted: 06 Oktober 2025

How to cite: Turini, T., Sundahry, S., & Abdulah, A. (2025). Implementasi Model *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar IPAS di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 101/II Muara Bungo. *Master of Pedagogy and Elementary School Learning*, 1(3), 292-302. <https://doi.org/10.63461/mapels.v13.104>

A. INTRODUCTION

Struktur pendidikan nasional Indonesia telah mengalami transformasi berkali-kali sepanjang sejarahnya, dengan implementasi Kurikulum Merdeka sebagai sistem terkini yang diterapkan pada era kontemporer. Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, seperangkat kerangka kerja dan regulasi yang mencakup sasaran pendidikan, substansi materi, serta bahan pembelajaran beserta metodologi yang dipergunakan didefinisikan sebagai pedoman operasional aktivitas pembelajaran guna meraih target pendidikan spesifik, yang kemudian dikenal sebagai kurikulum. Konsep tersebut berfungsi sebagai blueprint pembelajaran, materi instruksional, dan eksperienasi edukatif yang telah direncanakan secara sistematis untuk menjadi rujukan bagi guru ketika mengimplementasikan proses pembelajaran di lingkungan akademik (Kurniati et al., 2020).

Kurikulum Merdeka didefinisikan sebagai sistem pendidikan yang mengutamakan aktivitas intrakurikuler melalui optimalisasi materi pembelajaran yang beragam, sehingga



peserta didik memperoleh durasi memadai untuk mendalami konsep-konsep ilmu pengetahuan serta mengkonsolidasikan kemampuan akademis mereka. Melalui sistem kurikulum tersebut, fleksibilitas diberikan kepada tenaga pendidik untuk menentukan ragam instrumen pengajaran yang memungkinkan proses pembelajaran dapat diadaptasi sesuai dengan keperluan akademis dan preferensi peserta didik (Ramadhan, 2023)

Transformasi substansial yang terjadi pada Kurikulum Merdeka ditandai dengan integrasi bidang studi IPA dan IPS yang kemudian membentuk mata pelajaran IPAS pada jenjang pendidikan dasar. IPAS adalah kajian ilmu pengetahuan yang membahas mengenai makhluk hidup beserta interaksinya dengan lingkungan dan alam semesta. Contohnya manusia yang merupakan makhluk hidup dan tidak dapat hidup sendiri. Sehingga singkatnya IPAS merupakan bentuk perpaduan antara pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) dan ilmu pengetahuan sosial (IPS) (Meylovia & Alfin Julianto, 2023). Konsep IPAS dapat dipahami sebagai kerangka kerja yang bertujuan memfasilitasi pengembangan kapasitas intelektual, sosial, dan fisik siswa melalui optimalisasi potensi dasar yang dimiliki oleh setiap pembelajar (Suwondo, 2022).

Komponen guru dan siswa yang saling terkait secara tak terpisahkan menjadi elemen utama yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Interaksi yang bersifat saling mendukung antara kedua elemen tersebut perlu dibangun supaya hasil belajar dapat diraih dengan maksimal, sebagaimana dikemukakan oleh (Nugraha, 2020). Transformasi pada diri pembelajar terwujud melalui proses belajar yang dapat terjadi secara terencana ataupun spontan serta berlangsung kontinyu sepanjang masa, menurut pendapat. Transformasi tersebut merujuk pada modifikasi tingkah laku permanen yang mencakup pengetahuan, pemahaman, keterampilan, serta kebiasaan baru yang berhasil dikuasai oleh pembelajar, sebagaimana dijelaskan (Marlianto, 2021).

Meskipun demikian, penerapan mata pelajaran IPAS yang terdapat pada Kurikulum Merdeka mengalami sejumlah hambatan signifikan. (Syarif & Ratuloly, 2020) menyatakan bahwa panduan pengajaran yang telah disediakan oleh pemerintah untuk pendidik masih belum mencapai integrasi optimal antara bidang Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial, di mana meski tergabung dalam satu publikasi, namun kedua disiplin ilmu tersebut masih dipresentasikan secara terpisah melalui pembagian bab yang berbeda. Di sisi lain, (Trisnawati et al., 2022) mengungkapkan bahwa sejumlah tenaga pendidik masih mengalami keterbatasan pemahaman terhadap konsep Kurikulum Merdeka sehingga membutuhkan program pelatihan yang berkaitan dengan pengembangan modul pembelajaran serta sistem evaluasi yang tepat.

Melalui kegiatan observasi yang diselenggarakan di kelas IV SDN No 101/II Muara Bungo pada periode 13-14 November 2024, teridentifikasi sejumlah kendala yang terjadi selama proses pembelajaran IPAS dengan topik "Wujud Zat dan Perubahannya". Kendala-kendala yang terdeteksi mencakup enam aspek utama, yaitu: (1) ketiadaan pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai standar, (2) minimnya fasilitas untuk aktivitas pembelajaran berkelompok, (3) rendahnya tingkat keingintahuan yang ditunjukkan oleh peserta didik, (4) ketidakhadiran aktivitas proses ilmiah berupa pengamatan, (5) orientasi pembelajaran yang terpusat pada buku pedoman semata, serta (6) absennya kegiatan diskusi kelompok dan aktivitas presentasi.

Konsekuensi dari problematika yang dihadapi tercermin melalui capaian hasil belajar IPAS peserta didik yang belum optimal. Informasi statistik memperlihatkan bahwa dari total 28 peserta didik, sebanyak 11 peserta didik (46%) berhasil meraih Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) senilai 75, sementara 17 peserta didik (54%) masih berada di bawah standar ketuntasan dengan rerata skor 71. Guna menyelesaikan problematika dimaksud, implementasi model pembelajaran yang mampu mengoptimalkan partisipasi aktif peserta didik menjadi kebutuhan mendesak. *Snowball throwing* sebagai model pembelajaran menawarkan solusi alternatif yang layak dipertimbangkan untuk diterapkan. Penerapan model pembelajaran *snowball throwing* memiliki kapasitas untuk mengoptimalkan dinamika interaksi antara siswa dan guru melalui penekanan terhadap kesadaran siswa dalam proses belajar yang aktif serta penyelesaian permasalahan. Melalui model ini, siswa memperoleh kesempatan untuk mentransfer konsep dan pengetahuan yang telah dikuasainya kepada siswa lainnya (Fransisca et al., 2024).

Berdasarkan temuan (Ilya, 2022), penerapan model *snowball throwing* menunjukkan efektivitas yang signifikan karena mampu membangkitkan antusiasme peserta didik, mendorong keberanian untuk mengajukan pertanyaan, meningkatkan responsivitas terhadap informasi yang disampaikan, serta mengoptimalkan hasil belajar dan aktivitas belajar. Model pembelajaran *Snowball Throwing* ini juga membuat siswa lebih aktif dan membantu siswa untuk lebih berinteraksi lagi dengan teman sekelasnya (Zein et al., 2023). Atmosfer pembelajaran menjadi lebih menarik melalui aktivitas melemparkan bola kertas antar siswa yang menyerupai permainan (Nurlaili, 2015). Kemampuan berpikir peserta didik berkembang melalui kesempatan menjawab pertanyaan dari guru, kesiapan siswa terhadap berbagai kemungkinan meningkat karena ketidakpastian mengenai soal yang disiapkan guru, dan keterlibatan aktif siswa menciptakan pembelajaran yang lebih efektif. Model ini berperan menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan sambil meningkatkan motivasi belajar siswa (Alami et al., 2024).

Mengacu pada problematika yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini memiliki tujuan guna mengoptimalkan hasil belajar IPAS melalui penerapan model *snowball throwing* terhadap siswa kelas IV SDN 101/II Muara Bungo. Diharapkan bahwa penelitian ini mampu menyumbangkan sumbangsih bagi kemajuan pembelajaran IPAS yang efisien pada penerapan Kurikulum Merdeka.

B. METHODS

Penelitian ini menerapkan rancangan PTK yang mengadopsi metodologi berulang guna menyelesaikan persoalan pembelajaran di kelas serta mengoptimalkan proses belajar mengajar. Berdasarkan pandangan Arikunto, pelaksanaan penelitian dirancang melalui dua siklus, dimana masing-masing siklus mencakup empat fase: penyusunan rencana, implementasi, observasi, dan evaluasi reflektif (Andesty et al., 2021). Setiap siklus dijalankan melalui dua kali pertemuan untuk menjamin penerapan dan pengumpulan data yang optimal.

Lokasi penelitian ditetapkan di SD Negeri 101/11 Muara Bungo yang terletak di Kelurahan Bungo Barat, Kecamatan Pasar Muara Bungo, Kabupaten Bungo, dengan waktu pelaksanaan pada semester genap tahun akademik 2024/2025, terutama pada bulan Juni 2025. Subjek penelitian melibatkan 28 siswa kelas IV SDN 101/II Muara Bungo yang terdiri atas 15 siswa berjenis kelamin perempuan dan 13 siswa berjenis kelamin laki-laki.

Menurut (Ardiansyah et al., 2023), keakuratan dan keandalan data yang dihasilkan sangat ditentukan oleh ketepatan metode pengumpulan data serta validitas instrumen

penelitian yang diterapkan. Metode pengumpulan data yang diterapkan meliputi observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Instrumen yang dipergunakan terdiri atas lembar observasi dan lembar tes hasil belajar kognitif siswa. Keberhasilan penelitian dicapai apabila indikator proses pembelajaran menunjukkan 75% siswa memperlihatkan tingkah laku belajar yang positif berdasarkan lembar observasi, serta indikator hasil pembelajaran memperlihatkan 75% siswa meraih nilai ketuntasan minimal (KKTP) yaitu 75.

C. RESULT AND DISCUSSION

1. Hasil Penelitian

Penelitian PTK ini diimplementasikan pada kelas IV SDN 101/II Muara Bungo dengan melibatkan 28 siswa sebagai subjek penelitian. Pelaksanaan penelitian mencakup 2 siklus yang berlangsung sepanjang 2 minggu, dimana setiap siklus terbagi menjadi 2 pertemuan. Tanggal 26 Mei hingga 28 Mei 2025 menjadi periode pelaksanaan siklus I, sementara siklus II dijalankan pada rentang waktu 2 Juni sampai 3 Juni 2025. Materi BAB VIII Membangun Masyarakat yang Beradab dengan topik Norma pada pembelajaran pertama diterapkan pada pertemuan pertama siklus I. Materi Adat Istiadat Daerahku kemudian disampaikan pada pertemuan kedua siklus I. Serangkaian aktivitas persiapan telah dilakukan peneliti sebelum proses pembelajaran dimulai, meliputi: penyusunan modul ajar untuk pertemuan I dan II, persiapan lembar observasi pendidik bersama observer wali kelas, penyediaan lembar observasi peserta didik dengan observer rekan sejawat, pembuatan kisi-kisi soal siklus I, penyusunan soal tes siklus I, serta pengurusan surat izin penelitian dari institusi pendidikan. Data yang diperoleh dari lembar observasi guru pada siklus II pertemuan I dan II menunjukkan hasil sebagai berikut

a. Data Hasil Lembar Observasi Guru

Berikut adalah data hasil lembar observasi siswa yang tersaji pada tabel 1:

Tabel 1. Data Hasil Lembar Observasi Guru Siklus I Pertemuan I dan Pertemuan II

| Pertemuan | Jumlah Indikator yang Terlaksana | Persentase | Kategori |
|-----------|----------------------------------|------------|----------|
| I | 23 | 72% | Cukup |
| II | 23 | 78% | Baik |

b. Data Hasil Lembar Observasi Siswa

Aktivitas proses belajar siswa tercermin melalui informasi yang diperoleh dari lembar observasi siswa selama siklus I pada pertemuan pertama dan kedua. Berikut adalah data hasil lembar observasi siswa yang tersaji pada tabel 2:

Tabel 2. Data Hasil Lembar Observasi Siswa Siklus I Pertemuan I dan Pertemuan II

| Pertemuan | Jumlah Siswa | Persentase | Kategori |
|-----------|--------------|------------|----------|
| I | 17 | 61% | Cukup |
| II | 20 | 71% | Baik |

c. Data Tes Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV

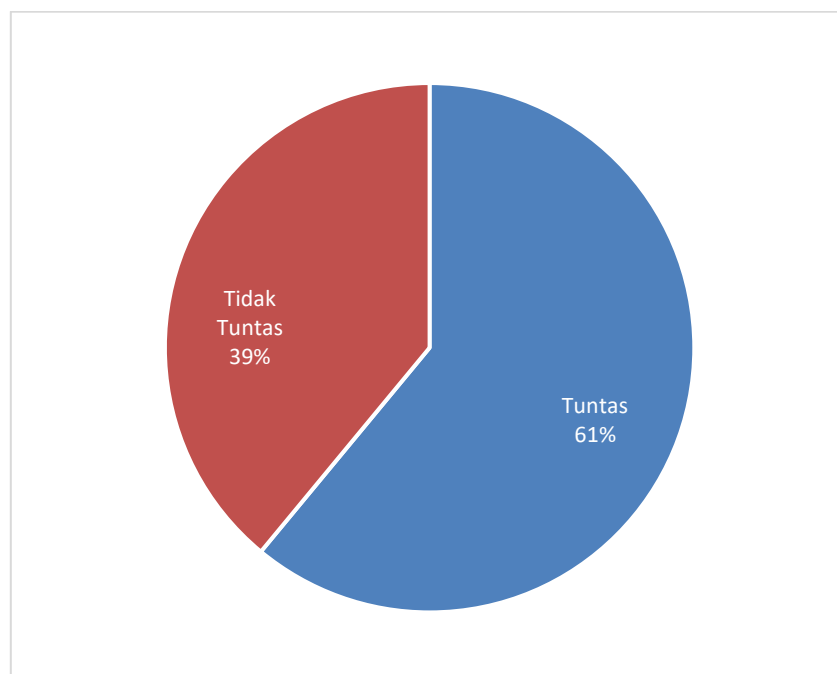
Data yang diperoleh melalui tes hasil belajar IPAS pada pertemuan kedua siklus I menunjukkan pencapaian akademik siswa sebagaimana diuraikan pada tabel 3 dan grafik 1 berikut ini.

Tabel 3. Perolehan Skor Soal Tes Siklus I

| No | Inisial Siswa | Jenis kelamin | Nilai | Ket. |
|----|---------------|---------------|-------|------|
| 1 | AR | L | 50 | TT |

| No | Inisial Siswa | Jenis kelamin | Nilai | Ket. |
|----------------------------------|---------------|---------------|-------|------|
| 2 | AB | L | 45 | TT |
| 3 | AQ | P | 75 | T |
| 4 | AV | P | 45 | TT |
| 5 | AZ | L | 50 | TT |
| 6 | AY | P | 80 | T |
| 7 | AZ | L | 45 | TT |
| 8 | CA | P | 75 | T |
| 9 | DA | L | 45 | TT |
| 10 | DS | L | 75 | T |
| 11 | FA | P | 85 | T |
| 12 | FS | L | 55 | TT |
| 13 | FL | L | 45 | TT |
| 14 | GE | L | 57 | TT |
| 15 | GA | L | 55 | TT |
| 16 | GI | L | 55 | TT |
| 17 | KZ | P | 75 | T |
| 18 | KH | P | 75 | T |
| 19 | MG | L | 75 | T |
| 20 | NA | P | 70 | TT |
| 21 | NV | P | 75 | T |
| 22 | NJ | P | 65 | TT |
| 23 | NS | P | 50 | TT |
| 24 | NA | P | 75 | T |
| 25 | SA | P | 60 | TT |
| 26 | SD | L | 55 | TT |
| 27 | SO | L | 65 | TT |
| 28 | WA | P | 75 | T |
| Total nilai | | | 1.827 | |
| Rata-Rata | | | 65% | |
| Persentase Tercapai | | | 61% | |
| Persentase Tidak Tercapai | | | 39% | |

Ket: Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran= 75%; T = Tuntas; TT= Tidak Tuntas



Grafik 1. Persentase Perolehan Skor Soal Tes Siklus I

Mengacu pada data di atas, pencapaian hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 101/II Muara Bungo pada siklus I untuk mata pelajaran IPAS dapat direpresentasikan melalui sebaran skor dengan interval nilai berikut ini.

Tabel 4. Nilai Hasil Belajar Siklus I

| No | Rentang nilai | Jumlah peserta didik | Keterangan | Persentase (%) |
|----|---------------|----------------------|-------------|----------------|
| 1 | $N \geq$ | 11 | Baik | 39% |
| 2 | $N \leq$ | 17 | Kurang Baik | 60% |

Implementasi siklus II terbagi menjadi dua tahapan pertemuan, dimana pertemuan pertama mengangkat topik "Kini Aku Menjadi Lebih Tertib" dan pertemuan kedua membahas materi "Awat! Kita Bisa Dihukum". Rangkaian persiapan yang komprehensif telah dirancang oleh tim peneliti sebelum pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung, meliputi penyusunan modul ajar untuk kedua pertemuan, pengaturan instrumen observasi pendidik yang akan digunakan bersama observer dari wali kelas, penyediaan lembar observasi peserta didik dengan bantuan observer dari rekan sejawat, perancangan kisi-kisi soal untuk siklus II, formulasi soal tes siklus II, serta pengurusan dokumen perizinan penelitian dari institusi perguruan tinggi. Melalui instrumen lembar observasi guru yang diterapkan pada kedua pertemuan siklus II, diperoleh informasi data sebagai berikut:

a. Data Hasil Lembar Observasi Guru

Berikut adalah data hasil lembar observasi siswa yang tersaji pada tabel 5:

Tabel 5. Data Hasil Lembar Observasi Guru Siklus II Pertemuan I dan Pertemuan II

| Pertemuan | Jumlah Indikator yang Terlaksana | Persentase | Kategori |
|-----------|----------------------------------|------------|-------------|
| I | 23 | 86% | Baik |
| II | 23 | 95% | Sangat Baik |

b. Data Hasil Lembar Observasi Siswa

Berdasarkan lembar observasi yang diterapkan pada siklus II pertemuan I dan II, Berikut adalah data hasil lembar observasi siswa yang tersaji pada tabel 6:

Tabel 6. Data Hasil Lembar Observasi Siswa Siklus II Pertemuan I dan Pertemuan II

| Pertemuan | Jumlah Siswa | Persentase | Kategori |
|-----------|--------------|------------|-------------|
| I | 23 | 82% | Baik |
| II | 27 | 96% | Sangat Baik |

c. Data Tes Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV

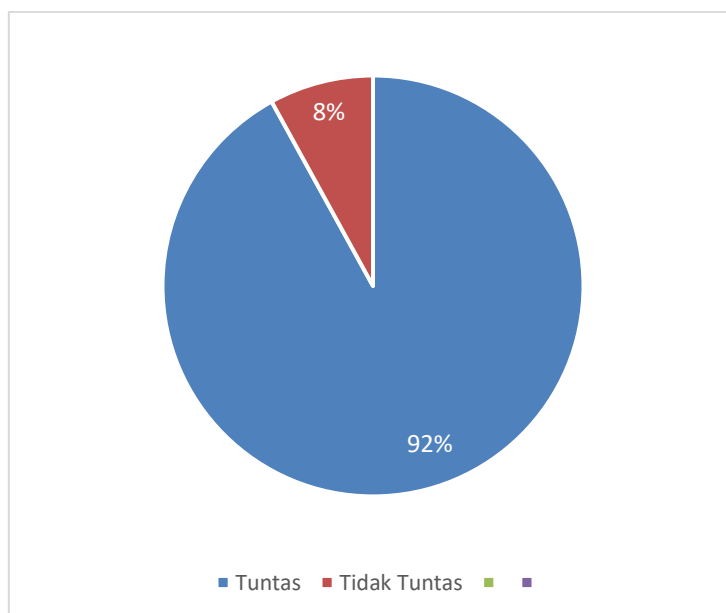
Pencapaian akademik peserta didik dapat diidentifikasi melalui data instrumen tes hasil belajar IPAS yang diperoleh peserta didik, dimana pada siklus II pertemuan kedua menunjukkan temuan sebagaimana tercantum pada tabel 7 dan grafik 2 berikut ini.

Tabel 7. Perolehan Skor Soal Tes Siklus II

| No | Inisial Siswa | Jenis kelamin | Nilai | Ket. |
|----|---------------|---------------|-------|------|
| 1 | AR | L | 75 | T |

| | | | | |
|--------------------------------|----|---|--------------|----|
| 2 | AB | L | 75 | T |
| 3 | AQ | P | 80 | T |
| 4 | AV | P | 95 | T |
| 5 | AZ | L | 65 | T |
| 6 | AY | P | 95 | T |
| 7 | AZ | L | 75 | T |
| 8 | CA | P | 85 | T |
| 9 | DA | L | 80 | T |
| 10 | DS | L | 95 | T |
| 11 | FA | P | 97 | T |
| 12 | FS | L | 90 | T |
| 13 | FL | L | 65 | TT |
| 14 | GE | L | 95 | T |
| 15 | GA | L | 85 | T |
| 16 | GI | L | 75 | T |
| 17 | KZ | P | 97 | T |
| 18 | KH | P | 90 | T |
| 19 | MG | L | 90 | T |
| 20 | NA | P | 80 | T |
| 21 | NV | P | 90 | T |
| 22 | NJ | P | 65 | TT |
| 23 | NS | P | 75 | T |
| 24 | NA | P | 75 | T |
| 25 | SA | P | 95 | T |
| 26 | SD | L | 75 | T |
| 27 | SO | L | 95 | T |
| 28 | WA | P | 80 | T |
| Total nilai | | | 2.334 | |
| Rata-Rata | | | 83% | |
| Persentase Ketuntasan | | | 92% | |
| Persentase Tidak tuntas | | | 8% | |

Ket: Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran= 75%; T = Tuntas; TT= Tidak Tuntas



Grafik 2. Persentase Perolehan Skor Soal Tes Siklus II

Merujuk pada data diatas, capaian hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 101/II Muara Bungo pada siklus II untuk mata pelajaran IPAS dapat direpresentasikan melalui distribusi skor dengan interval nilai berikut ini.

Tabel 8. Nilai Hasil Belajar Siklus I

| No | Rentang nilai | Jumlah peserta didik | Ket | Persentase (%) |
|----|---------------|----------------------|-------------|----------------|
| 1 | $N \geq$ | 26 | Baik | 92% |
| 2 | $N \leq$ | 2 | Kurang Baik | 8% |

2. Pembahasan

a. Peningkatan Proses Belajar IPAS Menggunakan Model *Snowball Throwing* di Kelas IV SDN 101/II Muara Bungo

Pendekatan kooperatif *snowball throwing* telah diidentifikasi sebagai strategi pembelajaran yang memiliki efektivitas tinggi untuk mengoptimalkan mutu proses belajar. Konsep model ini dibangun berdasarkan aktivitas permainan bola yang bertujuan menstimulasi kreativitas peserta didik dalam merumuskan pertanyaan sambil mengevaluasi pemahaman terhadap materi yang telah diberikan.

Penelitian mutakhir memperlihatkan bahwa implementasi *snowball throwing* memberikan dampak positif yang substansial terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa, yang tercermin melalui peningkatan kapasitas analisis, evaluasi, serta sintesis. Bersamaan dengan itu, keyakinan diri siswa mengalami penguatan yang ditunjukkan oleh meningkatnya rasa percaya diri mereka ketika mengerjakan berbagai tugas akademik (Jumari, 2024).

Penerapan model pembelajaran *snowball throwing* dilakukan dengan cara membagi siswa ke dalam beberapa kelompok secara heterogen dimana setiap kelompok membuat suatu pertanyaan yang dituliskan dalam selembar kertas kemudian digulung lalu dilemparkan kepada kelompok lain untuk dijawab (Simarmata, 2018). Model pembelajaran ini juga memiliki kelebihan, dengan saling melempar kertas akan membuat siswa tertarik dan dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar (Styawan et al., 2019). Penerapan model *snowball throwing* memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan responsif terhadap komunikasi dari rekan sejawat, sekaligus mentransmisikan informasi tersebut kepada anggota tim yang sama. Kegiatan interogatif merupakan strategi yang digunakan untuk memperoleh data tambahan dalam rangka mengonstruksi pemahaman, serta mendorong peserta didik untuk mengaktifkan kemampuan kognitif.

Berdasarkan hasil observasi yang tercantum pada Tabel 9, penerapan model *snowball throwing* telah menghasilkan peningkatan yang signifikan pada performa pendidik sepanjang proses pembelajaran, dengan tren positif yang konsisten terlihat dari siklus I menuju siklus II.

Tabel 9. Rekapitulasi Lembar Observasi Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran IPAS Kelas IV Siklus I dan Siklus II

| Siklus | Nilai Presentase Lembar Observasi Pendidik | |
|-----------|--------------------------------------------|--------------|
| | Pertemuan I | Pertemuan II |
| Siklus I | 76% | 80% |
| Siklus II | 82% | 96% |

Informasi yang diperoleh memperlihatkan bahwa prestasi kerja pengajar pada siklus I sesi awal meraih nilai 19 atau setara dengan 76%, selanjutnya mengalami kenaikan hingga mencapai nilai 20 atau 80% pada sesi berikutnya. Kemajuan yang lebih

substansial didemonstrasikan pada siklus II, yaitu sesi pertama memperoleh nilai 22 atau 88%, dan mencapai titik optimal pada sesi kedua dengan meraih nilai 24 serta persentase 96%. Progres tersebut mengindikasikan penguasaan guru terhadap metodologi implementasi model *snowball throwing* semakin membaik, sehingga memberikan dampak konstruktif bagi mutu pembelajaran secara menyeluruh.

Mutu pembelajaran yang mengalami kemajuan turut tergambar melalui keaktifan serta keterlibatan siswa sepanjang proses berlangsung, dimana informasi observasi peserta didik yang termuat pada Tabel 10 memperlihatkan kemajuan yang stabil dan bermakna.

Tabel 10. Rekapitulasi Lembar Observasi Siswa dalam Pembelajaran IPAS Kelas IV Siklus I dan Siklus II

| Siklus | Nilai Hasil Rata-rata Siswa yang Dikategorikan Baik | |
|-----------|-----------------------------------------------------|-------------|
| | Pertemuan 1 | Pertemuan 2 |
| Siklus I | 61% | 71% |
| Siklus II | 82% | 96% |

Berdasarkan hasil pengumpulan data, teridentifikasi bahwa implementasi model *snowball throwing* menghasilkan progres yang signifikan terhadap kualitas proses belajar peserta didik. Pada tahap awal siklus I, tercatat sejumlah 17 siswa atau setara dengan 61% dari total responden memperlihatkan kategori proses pembelajaran yang optimal, kemudian mengalami eskalasi menjadi 21 siswa (71%) ketika memasuki pertemuan berikutnya. Transformasi yang lebih substansial diobservasi pada periode siklus II, di mana proporsi siswa yang mendemonstrasikan proses belajar berkualitas mencapai 23 individu (82%) pada fase pertama, selanjutnya memuncak hingga 27 siswa (96%) pada fase akhir. Fenomena peningkatan tersebut mengindikasikan keberhasilan penerapan model *snowball throwing* sebagai strategi pembelajaran yang efektif untuk mengoptimalkan partisipasi aktif peserta didik, yang tercermin melalui amplifikasi antusiasme akademik, konsistensi kedisiplinan, serta keberanian untuk berpartisipasi dan melakukan presentasi di hadapan kelas.

Penelitian yang dijalankan Hery Setiyawan memperlihatkan bahwa penerapan model *snowball throwing* pada jenjang pendidikan dasar, terutama kelas empat, memperoleh tanggapan yang menggembirakan dari para siswa. Pendekatan *snowball throwing* yang berorientasi pada peserta didik (*student centered*) mengharuskan siswa untuk berpartisipasi secara aktif sepanjang proses pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut sejalan dengan konsep pembelajaran konstruktivistik yang menekankan keaktifan peserta didik untuk mengonstruksi pengetahuannya secara mandiri (Setiyawan, 2023).

b. Peningkatan Hasil Belajar Kognitif IPAS Menggunakan Model *Snowball Throwing* di Kelas IV SDN 101/II Muara Bungo

Evaluasi terhadap hasil belajar aspek kognitif memperlihatkan kemajuan yang amat substansial pada pencapaian Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP), sebagaimana ditunjukkan oleh data pada Tabel 11 yang mengindikasikan adanya peningkatan ketuntasan belajar secara mencolok.

Tabel 11. Rekapitulasi Presentase Hasil Tes Akhir Belajar Peserta Didik Kelas IV SDN 101/II Muara Bungo

| Siklus | Tuntas (≥ 75) | Persentase | Tidak Tuntas (< 75) | Persentase |
|-----------|----------------------|------------|-------------------------|------------|
| Siklus I | 11 | 39% | 17 | 60% |
| Siklus II | 26 | 92% | 2 | 7% |

Berdasarkan analisis yang telah dilaksanakan, teridentifikasi adanya peningkatan ketercapaian kompetensi pembelajaran secara substansial, yakni dari persentase 39% pada siklus pertama meningkat drastis mencapai 92% pada siklus kedua. Temuan tersebut membuktikan bahwa penerapan model *snowball throwing* memberikan efektivitas optimal untuk mengoptimalkan penguasaan siswa pada mata pelajaran IPAS melalui aktivitas latihan soal yang bersifat intensif serta interaktif.

Penelitian terdahulu yang dijalankan oleh (Nasution, 2021) mengenai Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Menggunakan Model *Snowball Throwing* untuk Siswa Kelas IV SDN 1101 Aek Nabara mendemonstrasikan kenaikan rata-rata kelas dari posisi awal 60,53 pada siklus pertama menjadi 72,76 pada siklus kedua.

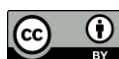
D. CONCLUSION AND SUGGESTIONS

Merujuk pada temuan penelitian serta pembahasan yang telah dilaksanakan, maka kesimpulan yang dapat ditarik oleh peneliti mencakup dua aspek utama: 1) Efektivitas model *Snowball Throwing* telah terbukti secara empiris mampu mengoptimalkan aktivitas pembelajaran siswa dengan pola yang berkelanjutan, dimana bukti peningkatan tersebut dapat diamati melalui hasil observasi yang memperlihatkan evolusi persentase aktivitas pengajar mulai dari 76% pada siklus I pertemuan pertama, kemudian mengalami kenaikan menjadi 80% di siklus I pertemuan kedua, sementara untuk aspek siswa menunjukkan progres dari 61% pada siklus I pertemuan pertama meningkat menjadi 71% di siklus I pertemuan kedua, dan pencapaian yang lebih signifikan terlihat pada siklus II dimana aspek guru mencapai 82% di pertemuan pertama dan melonjak menjadi 96% pada pertemuan kedua, sedangkan aspek siswa juga mengalami peningkatan dari 82% di siklus II pertemuan pertama menjadi 96% pada siklus II pertemuan kedua; 2) Capaian kognitif siswa menunjukkan perbaikan yang signifikan pasca penerapan model *Snowball Throwing*, dimana kondisi awal yang menggambarkan sebagian besar siswa memperoleh skor di bawah standar ketuntasan berhasil diperbaiki melalui penelitian ini dengan meningkatnya persentase ketuntasan dari 65% pada siklus I menjadi 83% pada siklus II, dan pencapaian 83% tersebut telah melampaui indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga membuktikan efektivitas model pembelajaran tersebut untuk mengoptimalkan penguasaan konsep IPAS pada siswa.

Hasil temuan penelitian menunjukkan sejumlah saran yang dapat dirumuskan guna memajukan aktivitas pembelajaran di masa mendatang: 1) Bagi Guru, perlu dipertimbangkan penerapan model *snowball throwing* sebagai alternatif strategi pengajaran yang dapat dimanfaatkan pada mata pelajaran IPAS; 2) Bagi Kepala Sekolah, diperlukan pemberian bantuan melalui penyelenggaraan program pembinaan dan seminar mengenai model-model pengajaran kreatif, termasuk *snowball throwing*; 3) Bagi Peneliti Selanjutnya, perlu dilakukan eksplorasi terhadap implementasi model *snowball throwing* pada bidang studi lainnya atau tingkat pendidikan yang berlainan. Penelitian berkelanjutan juga memungkinkan untuk meneliti elemen-elemen yang berpengaruh terhadap keberhasilan model tersebut pada lingkup yang lebih menyeluruh, serta merancang alat evaluasi yang lebih mendalam untuk menilai pengaruh pembelajaran..

REFERENCES

- Alami, J. J. N., Sanusi, & Handayani, S. (2024). Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Melalui Model Snowball Throwing pada Kelas VIII E SMPN 1 Takeran. *Journal on Education*, 07(01), 1543–1551. <https://doi.org/10.31004/joe.v7i1.6375>.
- Andesty, E., Anggraini, V., & Rejeki. (2021). Penerapan Pembelajaran *Cooperative E-learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas V SD Negeri 002 Rambah. *Jurnal Edusciense*, 8(1), 1–11. <https://doi.org/10.36987/jes.v8i2.2280>.



- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah. *Journal of Qualitative and Quantitative Research*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.
- Fransisca, N., Sukenda Ekok, A., & Aswarliansyah. (2024). Penerapan Model Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Pada Pembelajaran Ipa Siswa Kelas V SD Negeri 1 Air Satan. *LJSE Linggau Journal Science Education*, 4(1), 172–190. <https://doi.org/10.55526/ljse.v4i1.680>.
- Ilya. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa. *Jurnal Edukasi: Kajian Ilmu Pendidikan*, 8(2), 11–22. <https://doi.org/10.51836/je.v8i2.412>.
- Jumari, E. O. (2024). *Snowball Throwing: The Critical Thinking and Self-Efficacy Revolution*. *Jurnal UNPAS*, 14(2), 95–111. <http://dx.doi.org/10.23969/pjme.v14i2.16551>.
- Kurniati, P., Lenora Kelmaskouw, A., Deing, A., & Agus Haryanto, B. (2020). Model Proses Inovasi Kurikulum Merdeka Implikasinya Bagi Siswa Dan Guru Abad 21. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2022(2), 408–423. <https://doi.org/10.37640/jcv.v2i2.1516>.
- Marlianto, F. (2021). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization Terhadap Hasil Belajar Materi Manajemen File. *Juwara Jurnal Wawasan Dan Aksara*, 1(1), 58–68. <https://doi.org/10.58740/juwara.v1i1.11>.
- Meylovia, D., & Alfin Julianto. (2023). Inovasi Pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 25 Bengkulu Selatan. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 4(1), 84–91. <https://doi.org/10.69775/jpia.v4i1.128>.
- Nasution, S. R. A. (2021). Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA Menggunakan Model *Snowball Throwing* Untuk Siswa Kelas IV SDN 1101 Aek Nabara. *Ekspektasi: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 103–110. <https://doi.org/10.37478/jpe.v5i2.783>.
- Nugraha, M. (2020). Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Di Madrasah. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 14(1), 308. <https://doi.org/10.52434/jp.v14i1.913>.
- Nurlaili, M. K. (2015). Perpaduan Metode *Snowball Throwing* Dan Simulasi Dalam Mahasiswa Program Studi PGSD Semester III Universitas Almuslim Bireuen. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 15(3). <https://doi.org/10.17509/jpp.v15i3.1420>.
- Ramadhan, I. (2023). Kurikulum Merdeka: Proses Adaptasi dan Pembelajaran Sosiologi di Sekolah Menengah Atas. *Journal of Education Research*, 4(4), 1846–1853. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i4.348>.
- Setiyawan, H. (2023). Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(3), 53–59. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v2i3.1950>.
- Simarmata, N. N. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Trowing*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2 (1), 79–86. <https://doi.org/10.23887/jipp.v2i1.13854>.
- Styawan, S. W., Susilowati, D., Wulandari, A. A., Studi, P., Matematika, P., Veteran, U., & Nusantara, B. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Terhadap Prestasi Belajar Matematika, *ABSIS: Mathematics Education Journal*, 1 (1), 13-18. <https://doi.org/10.32585/absis.v1i1.308>.
- Suwondo, H. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Sains Dengan Metode Edutainment. *Tarbiyah Bil Qalam : Jurnal Pendidikan Agama Dan Sains*, 6(1), 33–36. <https://doi.org/10.58822/tbq.v6i1.75>.
- Syarif, I., & Ratuloly, M. A. (2020). Penanaman Nilai Kearifan Lokal pada Peserta Didik Melalui Pendidikan Multikultural *Integration of Local Wisdom Values to Students Through Multikultural Education*. *Heritage: Journal of Social Studies*, 1(2), 185–197. <https://doi.org/10.35719/hrtg.v1i2.13>.
- Trisnawati, W., Putra, R. E., Balti, L. (2022). Tinjauan Aksiologi pada Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Muara Pendidikan*, 7(2), 286–294. <https://doi.org/10.35719/hrtg.v1i2.13>.
- Zein, U. H., Sari, S. P., & Nasution, I. S. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Keterampilan Kerja Sama Siswa Kelas II SD di Sekolah Thammislam *Foundation School*, Thailand. *Cybernetics: Journal Educational Research and Sosial Studies*, 2(April), 1–10. <https://doi.org/10.51178/cjerss.v4i3.1507>.